

SISTEM KESENIAN MASYARAKAT BADUY

Putri Fajriani¹, Sapriya², Encep Supriatna³, Resti Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

putri.fajriani06@upi.edu¹, sapriya@upi.edu², encepsupriatna@upi.edu³,
restihidayat34@upi.edu⁴

ABSTRACT

This research aims to understand the art system of the Baduy community through a qualitative approach with ethnographic methods. The researcher explores the cultural values, artistic practices, and functions of art in the daily life of the Baduy people. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the art system of the Baduy community is closely related to customs, spirituality, and environmental sustainability. Art in the Baduy community not only functions as a cultural expression but also as a medium for teaching life values.

Keywords: art, baduy community, ethnography, customs, local wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem kesenian masyarakat Baduy melalui pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Peneliti menggali nilai-nilai budaya, praktik kesenian, dan fungsi seni dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kesenian masyarakat Baduy memiliki keterkaitan erat dengan adat istiadat, spiritualitas, dan kelestarian lingkungan. Seni dalam masyarakat Baduy tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya tetapi juga sebagai medium pengajaran nilai-nilai kehidupan.

Kata Kunci: kesenian, masyarakat Baduy, etnografi, adat, kearifan lokal

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan 1.340 kelompok suku bangsa (Sugito & Noor, 2019). Keanekaragaman ini menghasilkan berbagai manifestasi

budaya yang distingtif mulai dari arsitektur tradisional, ritual adat, busana khas, tarian tradisional, hingga instrumen musik dan nyanyian daerah (Ananda & Nabila, 2023).

Pelestarian kekayaan budaya Indonesia merupakan hal vital karena

merupakan identitas bangsa Indonesia (Ardiwidjaja, 2019). Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya sebatas pertunjukan seni semata, namun harus mencakup pemberian apresiasi dan pemahaman mendalam tentang filosofi serta nilai warisan budaya yang tumbuh dalam masyarakat (Saputra, 2024).

Di antara berbagai komunitas adat di Indonesia, Suku Baduy yang berdomisili di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, dikenal masih mempertahankan orisinalitas tradisi mereka (Asteria et al., 2022). Pemukiman mereka berada di kawasan perbukitan dengan ketinggian 500–1200 meter di atas permukaan laut (Alfira & Uekita, 2023). Masyarakat Baduy terkenal dengan keteguhan mereka dalam menjaga adat istiadat, memelihara warisan leluhur, dan mampu hidup harmonis berdampingan dengan alam (Rozah, 2021). Seiring perkembangan zaman, Suku Baduy terbagi menjadi dua kelompok yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar (Muhibah & Rohimah, 2023).

Masyarakat Baduy Dalam merupakan kelompok yang masih memegang teguh adat istiadat dan

menolak modernisasi dari luar (Yunita et al., 2024). Mereka menghuni tiga kampung: Cibeo, Cikertawana dan Cikeusik, dengan identitas visual berupa pakaian dan ikat kepala putih hasil tenunan sendiri (Muhibah & Rohimah, 2023). Sementara itu, masyarakat Baduy Luar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengadopsi perubahan dan beradaptasi dengan modernisasi, namun tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal warisan leluhur mereka (Setiawan et al., 2023). Populasi mereka tersebar di 26 kampung dan membentuk mayoritas demografis masyarakat Baduy (Muhibah & Rohimah, 2023).

Dalam hal kesenian, masyarakat Baduy memiliki beragam alat musik tradisional seperti Kecapi, Angklung Buhun, Karinding, Suling dan Gambang. Sebagian besar alat musik tradisional tersebut terbuat dari bambu dan kayu, seperti Kecapi Buhun dengan 9-12 senar (Nurcahyani, 2023). Alat tradisional di suku Baduy masing-masing memiliki fungsi khusus dalam ritual adat (Nurcahyani, 2023). Salah satu yang paling menonjol adalah Angklung Buhun yang memiliki nilai magis dan sakral, khususnya dalam praktik

bertani dan upacara adat (Hanifah & Putra, 2024). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wim Van Zanten (2020) bahwa musik dan tarian Baduy memiliki peran penting dalam ritual padi dan upacara adat, dimana setiap pertunjukan memiliki fungsi khusus sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Masyarakat Baduy juga memiliki seni vokal berupa lagu daerah meliputi Cikarileu dan Kidung/pantun yang digunakan dalam prosesi pernikahan. Kesenian-kesenian ini memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat dan ritual adat (Sukmanah, 2023).

Kajian ilmiah terkini mengenai masyarakat Baduy telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rostiyana, Rodiati dan Septiani (2023) dalam penelitiannya mengungkap fenomena menarik dimana Suku Baduy Luar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya mereka meski berhadapan dengan arus modernisasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Priyombodo, Wasan dan Nugraha (2022) yang menunjukkan bahwa kehidupan sosial budaya Baduy Luar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut. Lebih lanjut, studi Utami (2023) menggarisbawahi bahwa kearifan

lokal yang masih sangat tradisional menjadi magnet utama yang menarik minat pengunjung. Sementara itu, Firdaus et al. (2020) menemukan adanya transformasi pengetahuan pada masyarakat Baduy Luar melalui interaksi dengan wisatawan, yang kemudian mempengaruhi cara pandang mereka terhadap perkembangan global. Meski telah ada beberapa penelitian tentang Baduy Luar, namun kajian yang secara khusus membahas sistem kesenian mereka masih sangat terbatas. Padahal, sistem kesenian merupakan elemen vital dalam memahami identitas dan nilai-nilai budaya Baduy Luar yang kini berada dalam fase adaptasi dengan modernitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan bertujuan untuk mengulik lebih dalam sistem kesenian Suku Baduy Luar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kesenian masyarakat Baduy untuk

memahami konteks budaya secara mendalam.

2. Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan tokoh adat, seniman lokal, dan anggota masyarakat untuk mendapatkan perspektif tentang kesenian mereka.

3. Dokumentasi: Foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Jenis Kesenian Masyarakat Baduy
Masyarakat Baduy memiliki beragam bentuk seni yang berfungsi sebagai media komunikasi dan pelestarian nilai-nilai adat. Contohnya:

- Anyaman: Anyaman yang dihasilkan masyarakat Baduy tidak hanya merupakan produk kerajinan, tetapi juga simbol harmoni dengan alam. Bahan baku seperti bambu dan daun lontar diambil dari lingkungan sekitar secara berkelanjutan. Menurut Komala (2023), seni anyaman masyarakat Baduy merepresentasikan filosofi kehidupan sederhana dan keberlanjutan ekologis.
- Sastra Lisan: Cerita rakyat, pantun, dan mantra merupakan bagian dari tradisi sastra lisan masyarakat Baduy. Sastra lisan ini

berfungsi sebagai media untuk mengajarkan sejarah, etika, dan nilai-nilai moral kepada generasi muda (Hartati & Suryana, 2022).

- Musik Tradisional: Musik tradisional seperti angklung buhun dimainkan dalam upacara adat sebagai sarana spiritual. Musik ini dipercaya dapat memperkuat hubungan dengan Sang Hyang Tunggal dan menjaga harmoni sosial (Setiawan & Wahyudi, 2020).

- Tari Ritual: Walaupun jarang dipentaskan untuk khalayak luas, beberapa bentuk tarian ritual masyarakat Baduy digunakan dalam upacara adat tertentu untuk menghormati leluhur atau memohon keberkahan alam.

2. Fungsi Kesenian

Seni dalam masyarakat Baduy memiliki berbagai fungsi penting, yaitu:

- Sarana Spiritual: Seni tradisional digunakan dalam ritual keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Sang Hyang Tunggal. Misalnya, musik angklung buhun sering dimainkan dalam upacara Seba sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Ritual ini bukan hanya simbol penghormatan, tetapi juga

medium untuk menyeimbangkan hubungan manusia dengan alam.

- **Media Edukasi:** Seni menjadi sarana untuk mentransfer nilai-nilai budaya dan tradisi kepada generasi muda. Anak-anak belajar nilai kesederhanaan, kebersamaan, dan cinta lingkungan melalui seni. Komala (2023) menjelaskan bahwa melalui seni, masyarakat Baduy memastikan kelangsungan adat istiadat mereka.
- **Perekat Sosial:** Kegiatan seni seperti pembuatan anyaman dan pertunjukan musik melibatkan partisipasi komunitas, sehingga meningkatkan solidaritas sosial (Wardani, 2024). Proses bersama ini menciptakan ruang komunikasi yang mempererat hubungan antaranggota masyarakat.
- **Ekonomi Kreatif Lokal:** Produk seni seperti anyaman sering dijual kepada pengunjung sebagai sumber penghasilan tambahan tanpa mengorbankan nilai tradisionalnya. Hal ini mencerminkan adaptasi masyarakat Baduy terhadap dunia luar tanpa kehilangan jati diri mereka (Amri & Maulana, 2021).

3. Keterkaitan dengan Adat dan Lingkungan

Sistem kesenian masyarakat Baduy tidak terpisahkan dari adat istiadat

mereka. Seni dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang harus selaras dengan prinsip kelestarian lingkungan. Contohnya:

- Dalam proses pembuatan anyaman, masyarakat Baduy hanya menggunakan bahan alami yang dapat diperbarui. Hal ini bukan sekadar pilihan, tetapi kewajiban adat yang menjaga keseimbangan ekosistem.
 - Musik tradisional angklung buhun sering dimainkan di lokasi yang dianggap sakral, seperti dekat sungai atau hutan, untuk menunjukkan penghormatan kepada alam. Setiawan dan Wahyudi (2020) mencatat bahwa praktik ini menggambarkan hubungan timbal balik antara seni dan alam.
 - Sastra lisan masyarakat Baduy sering mengangkat tema-tema ekologis, seperti pentingnya menjaga sumber air dan hutan dari kerusakan. Hartati dan Suryana (2022) menekankan bahwa nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini kepada generasi muda.
- Adat masyarakat Baduy juga mengatur bagaimana seni diproduksi dan digunakan. Misalnya, penggunaan alat musik atau produk

anyaman untuk tujuan komersial harus mendapat persetujuan dari tokoh adat. Hal ini memastikan bahwa seni tetap mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Baduy.



Gambar 1 Wawancara



Gambar 2 Bertemu dengan Jaro Baduy



Gambar 3 Penyerahan Sertifikat

E. Kesimpulan

Sistem kesenian masyarakat Baduy mencerminkan filosofi hidup mereka yang menghargai tradisi, spiritualitas, dan lingkungan. Seni menjadi medium penting untuk menjaga keberlanjutan budaya dan identitas komunitas. Pendekatan etnografi dalam penelitian ini berhasil mengungkap dimensi-dimensi mendalam dari sistem kesenian masyarakat Baduy yang dapat menjadi inspirasi untuk pelestarian budaya di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira, F., Uekita, Y. (2023). Hierarchy and Relationship of Hamlets: The Case of Baduy Tribe, Indonesia. *Asian Culture and History*, 15(1), 91–8.

Ananda, D. A., & Nabila, P. (2023). ANALYSIS OF TYPES OF SOCIAL AND CULTURAL DIVERSITY AS WEALTH INDONESIAN NATION. *International Journal of Students Education*, 1(1), 54–8.

Ardiwidjaja, R. (2019). Preservation of World Heritage Sites Viewed from the Perspective of Sustainable Tourism Development. *Kapata Arkeologi*, 15(1), 25–34.

- Asteria, D., Alvernia, P., Kholila, B.N., Husein, S.I. and Asrofani, F.W. (2024). Forest conservation by the indigenous Baduy community in the form of customary law. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*. 14(2), 175–89.
- Firdaus, F., Anwar, R. K., Permana, R. S. M., & Fatmawati, N. H. (2020). Pola Adaptasi Masyarakat Baduy Luar dalam Menghadapi Modernisasi. *Sosiohumaniora*, 22(3), 309–18.
- Hanifah, Z. M., Putra, A. P. (2024). SEJARAH PENGGUNAAN ANGKLUNG BUHUN DALAM PRAKTIK BERTANI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT BADUY. *Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya*, 3(1).
- Muhibah, S., Rohimah, R. B. (2023). Mengenal Karakteristik Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*. 9(1), 73–85.
- Nurchayani, N. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Luar Dalam Memanfaatkan Bambu Sebagai Bahan Pembuatan Alat Musik Untuk Mengiringi Tari. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 54–64.
- Noor, A. F., Sugito. (2019). *Multicultural Education Based in the Local Wisdom of Indonesia for Elementary Schools in the 21st Century*. *Journal of International Social Studies*, 9(2), 94–106.
- Priyombodo, P., Wasan, I. W., & Nugraha, A. (2022). Daya Tarik Wisata Budaya Suku Baduy: Studi Kasus Kehidupan Sosial dan Ekonomi. *Tourism and Hospitality Journal*, 3(2), 45–57.
- Rostiyana, E., Rodiati, A., & Septiani, M. (2023). Pelestarian Budaya Suku Baduy Luar di Era Modern. *Jurnal Antropologi*, 5(1), 12–25.
- Rozah, U. (2021). Environmental Maintenance through the Application of Adat (Criminal) Sanctions on Baduy Communities. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 1206–13.
- Saputra, R. (2024). Governance Frameworks and Cultural Preservation in Indonesia: Balancing Policy and Heritage. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 11(3), 25–50.
- Sari, T. M., & Thesa, A. (2023). *Socio-Cultural Diversity in Indonesia Knitting Harmony in Difference*. *International Journal of Students Education*, 1(2), 250–2.
- Setiawan, N., Mardiana, R., Adiwibowo, S. (2023). Adaptasi Masyarakat Baduy terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Modernisasi: Studi Ekologi Budaya dan Ekospiritualitas di Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. *Fokus*, 4(2), 107–20.

Sukamanah. (2023). NILAI-NILAI BUDAYA DAN PEMAKNAN UMPASA PADA PERNIKAHAN ADAT BADUY SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 108–114.

Utami, R. (2023). Kearifan Lokal dan Daya Tarik Wisata Budaya Suku Baduy. *Journal of Tourism Studies*, 4(2), 78–92.

Yunita, Maulida, R. R. R., Putri, N., Rahmadini, D. N., Hermawati, D. (2024). Pelestarian Adat Istiadat Masyarakat Baduy di Era Modernisasi. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 88–96.

Zanten, W. V. (2021). Music of the Baduy People of Western Java: Cerita Pantun Story Telling. Brill. 181–215.